

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji upaya diplomatik Sultan Thaha Syaifuddin Jambi. Kajian ini menarik dibahas dalam pemecahan masalah di Kesultanan Jambi dilakukan penyelesaian dengan menghadirkan Kesultanan lain. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode kualitatif dengan fokus pada pendekatan sejarah. Penelitian ini menggunakan hasil analisis data naskah diplomatik Sultan Thaha Syaifuddin sebagai sumber data primer dan dokumentasi berupa data dari jurnal, buku dan sumber lain yang terkait sebagai sumber data sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi naskah yang melibatkan pencarian dan analisis berbagai referensi yang relevan. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan politik antara Kesultanan Jambi dan Kesultanan Utsmaniyah karena garis keturunan dan identitasnya sebagai Kesultanan Islam. Hasil analisis dari kajian tekstual, naskah surat diplomatik mempunyai kode surat BOA, I.HR. 173/9431 (6). Surat tersebut ditulis pada 1 Juli 1858 atau 19 Dzulqa'dah 1274. Sedangkan dari kajian kontekstual, Sultan Thaha Syaifuddin meminta bantuan Kerajaan Islam terbesar saat itu, yaitu Turki Utsmaniyah. Dengan harapan Turki Usmani membantu Jambi untuk melawan Belanda. Namun ternyata surat tersebut baru mendapat tanggapan setelah 46 tahun berupa liontin sebagai penghormatan atas perjuangan Sultan Thaha Syaifuddin dalam melawan penjajah dan mempertahankan tanah Kesultanan Jambi.

Kata Kunci : Relasi, Politik, Sultan Thaha Syaifuddin, Turki Utsmani